

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai “Keramahtamahan Mendatangkan Berkat: Hermeneutik Lintas Tekstuan Kejadian 18:1-15 dan Budaya *Ma'tosabe* di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Betania Minanga II”, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai budaya *Ma'tosabe* memiliki kemiripan dengan kisah yang diceritakan dalam teks Kejadian 18:1-15. Ditinjau dari hermeneutik lintas tekstual, kedua teks tersebut mempunyai kemiripan terkhusus dalam menunjukkan kasih lewat sikap keramahtamahan dalam menerima tamu.

Budaya *ma'tosabe* dapat dikatakan sebagai pintu berkat dalam kehidupan warga gereja Jemaat Betania Minanga II, di mana melalui kepercayaan yang dianut bersama, pintu berkat terbuka bagi orang-orang yang senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik. Salah satunya adalah menunjukkan keramahtamahan dalam menerima tamu karena sudah dianggap mendatangkan berkat. Secara teologis, budaya *ma'tosabe* dapat menjadi motivasi yang penting bagi warga gereja Jemaat Betania Minanga II untuk tetap menjaga sikap, memelihara rasa persaudaraan dengan menebar kasih melalui tindakan dalam menerima tamu. Dengan demikian suatu

kesimpulan yang diperoleh dari penulis adalah sikap yang baik terhadap sesama, akan mendatangkan berkat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang budaya *ma'tosabe* di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Betania Minanga II, penulis mengemukakan bahwa budaya *ma'tosabe* dapat mendatangkan berkat. Dengan ini penulis menyarankan bahwa:

Warga gereja Jemaat Betania Minanga II diharapkan dapat memelihara budaya *ma'tosabe* dan menerapkannya dengan baik terutama dengan sikap yang penuh keramahtamahan.

Melalui budaya *ma'tosabe*, diharapkan kepada warga gereja untuk tetap saling mengasihi, memberikan pertolongan kepada sesama yang membutuhkan sebagaimana ajaran saling mengasihi dalam kekristenan. Terkhusus bagaimana budaya ini dapat diwariskan kepada generasi pada saat ini agar tetap memelihara budaya dan tetap dapat melestarikan budaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, sangat diharapkan untuk mampu memberikan kontribusi kepada semua pihak dalam rangka memelihara setiap budaya yang ada terkhusus *ma'tosabe* karena dianggap dapat mendatangkan berkat bagi setiap orang yang melakukannya dengan penuh sikap keramahtamahan.

Penelitian penulis terbatas pada penggalian makna *ma'tosabe* sebagai salah satu tradisi atau budaya ramahtama masyarakat Mamasa dengan

konsep pemahaman bahwa keramahtamahan atau hospitalitas tersebut mendatangkan berkat. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti terkait dengan topik yang senada dengan ini, penulis menyarankan untuk dapat menggali apa yang terdapat dari tradisi *ma'tosabe* yang dalam skripsi ini penulis belum mengkaji lebih dalam.